

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM
PADA INDUSTRI MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2007-2011**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Penyelesaian Skripsi
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :
LAILATUL NUR FAUZIYAH
2010210100

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

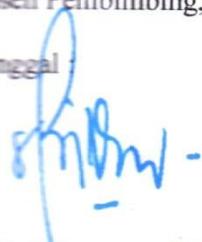
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lailatul Nur Fauziyah
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 18 Desember 1992
N.I.M : 2010210100
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(DR. Sahartono, S.E.,M.M)

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal :



(Mellyza Silvy, S.E.,M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal :



(Mellyza Silvy, S.E.,M.Si)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA
INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2007-2011**

Oleh :
Lailatul Nur Fauziah
STIE PERBANAS Surabaya
Email : lailatulnurf@gmail.com
JL.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to discuss the effect of fundamental factors (ROA, PER, DER, CR, TAT) of stock return of manufacturing industries in Indonesia Stock Exchange in 2007-2011. The number of samples collected from the Indonesia stock exchange as much as 146 companies. Researchers using the technique of purposive sampling and get 51 companies as research samples. This research uses a multiple regression analysis.

Return On Assets (ROA) has positive significant effect on stock return of manufacturing industries in indonesia stock exchange. Price Earning Ratio (PER) has no significant effect on stock return of manufacturing industries in indonesia stock exchange. Debt to Equity Ratio (DER) has a significant influence on stock return of manufacturing industries in indonesia stock exchange. Current Ratio (CR) has no significant effect on stock return of manufacturing industries in indonesia stock exchange. Total Asset Turnover (TAT) has negative significant effect on stock return of manufacturing industries in indonesia stock exchange. Taken together (simultaneously) return on assets, price earning ratio, debt to equity ratio, current ratio, and total asset turnover has a significant influence on stock return of manufacturing industries in indonesia stock exchange.

Keyword :Return On Assets, Price Earning Ratio,Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover and Stock Return.

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat, hal ini dibuktikan bahwa semakin banyak industri manufaktur *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini mencapai 482 perusahaan. Dari 482 perusahaan terdapat 146 industri manufaktur.

Seiring dengan perkembangan perusahaan yang *go public* maka saham yang diperdagangkan semakin besar. Dengan demikian aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia juga

semakin besar. Hal ini dapat mendorong para investor untuk berinvestasi terhadap saham.

Ada dua keuntungan yang dimiliki investor ketika membeli saham yaitu dividen dan *capital gain*. Meningkatnya kinerja perusahaan akan berpengaruh pada harga saham, sehingga menyebabkan *return* saham semakin meningkat dan para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Sebelum memutuskan untuk membeli saham di suatu perusahaan, para investor akan memeriksa terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan agar investor mengetahui saham-saham mana yang akan

memberikan return yang optimal dengan resiko yang minimal. Memperoleh return adalah tujuan utama para investor di pasar modal.

Return saham adalah penghasilan yang diterima dari investasi (membeli surat berharga saham) ditambah dengan setiap perubahan harga surat berharga tersebut dibagi dengan pembeliannya. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan resiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Untuk memprediksi *return* saham, banyak faktor yang digunakan untuk mengukur *return* saham salah satunya adalah dengan rasio keuangan. Dimana rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio aktivitas.

Rasio Likuiditas

Menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek (Harmono, 2009). Menurut Ulupui (2005), *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Menurut Prihartini (2009) yang pernah meneliti mengenai ROA menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Menurut Prasetyo (2009), hasil penelitian ini menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham dengan arah negatif. Hal ini

terhadap nilai *return* saham. Penelitian dengan menggunakan *current ratio* (CR) juga pernah dilakukan oleh Hernendiastoro (2005), namun hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian Ulupui (2005) yang menunjukkan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam hal ini, jika *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham maka kemungkinan nilai *current ratio* (CR) di dalam perusahaan tinggi yang seringkali mencerminkan bahwa perusahaan terlalu banyak menumpukkan aset mereka pada kas, persediaan dan hutang lancar yang berarti bahwa perusahaan kurang mampu untuk memutar aset mereka.

Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Made Sudana, 2011). Pengujian terhadap *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian Devy Arista (2012) terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian di perusahaan manufaktur bahwa *debt to equity ratio* (DER) berdampak pada penurunan *return* saham. Hal ini disebabkan investor masih menganggap perusahaan aman apabila komposisi hutang terhadap modal sendiri pada batas wajar.

Rasio profitabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan menunjukkan bahwa ROA yang semakin besar menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan jika ROA meningkat akan meningkatkan *return* saham.

Rasio Pasar

Merupakan rasio yang digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan perusahaan di pasar modal. Dalam penelitian yang dilakukan Farkhan dan Ika, 2012 menunjukkan bahwa *price earning*

ratio (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Harmono, 2009). Menurut Ulupui (2009) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat mempengaruhi *return* saham, yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan rasio aktivitas tidak bermanfaat untuk mengukur *return* saham karena kebanyakan investor hanya melihat aset yang baru yang lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan inflasi, aset bisa menjadi mahal atau turun yang dapat menyebabkan naik turunnya *return* saham perusahaan.

Total Assets Turnover (TAT) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). Hasil penelitian Farkhan dan Ika (2012) menunjukkan bahwa variable *Total Assets Turnover* (TAT) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover* (TAT) menjadi turun. Kejadian lainnya juga bias menjadi dampak pada total aset misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return Saham

Surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjualbelikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual beli saham tersebut. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham dibagi dengan harga beli, dan *dividend yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar (Zubir, 2010:4).

Return saham adalah penghasilan yang diterima dari investasi (membeli surat berharga saham) ditambah dengan setiap perubahan harga surat berharga tersebut dibagi dengan pembeliannya. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000:107), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan resiko di masa yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Pengukuran *return* realisasi ini menggunakan *return* total. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain* (*loss*) dan *yield*. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah

sebesar D_t/P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai (Hartono, Jogiyanto 2000:108)

$$\begin{aligned} \text{Return Saham} &= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

P_t = harga saham pada akhir periode

P_{t-1} = harga saham pada awal periode

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Return on asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivitya sehingga *return* saham juga akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh Ratna Prihantini (2009) *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan.

Hipotesis 1 : *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah. Dari segi investor, *Price Earning Ratio* (PER) yang terlalu tinggi tidak akan menarik karena harga saham tidak akan naik lagi, yang kemungkinan memperoleh *capital gain* lebih kecil (Mamduh, 2009:85).

Penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika, 2012, pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini diidentifikasi *Price Earning Ratio* (PER) dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang, karena *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Hipotesis 2 : *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak pada penurunan *return* saham. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Made, 2011:20).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor. Sehingga semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Hipotesis 3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan. Jika *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan naik, maka perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya yang nantinya akan menaikkan profitabilitas perusahaan dan berpengaruh terhadap *return* saham. *Current Ratio* (CR) bisa dipengaruhi beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, *Current Ratio* (CR) bisa mengalami penurunan. Apabila penjualan naik, sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar (Mamduh, 2009:204).

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh Ratna Prihantini (2009) diketahui variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, sedangkan *current ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara tepat untuk membayar hutang.

Hipotesis 4 : *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

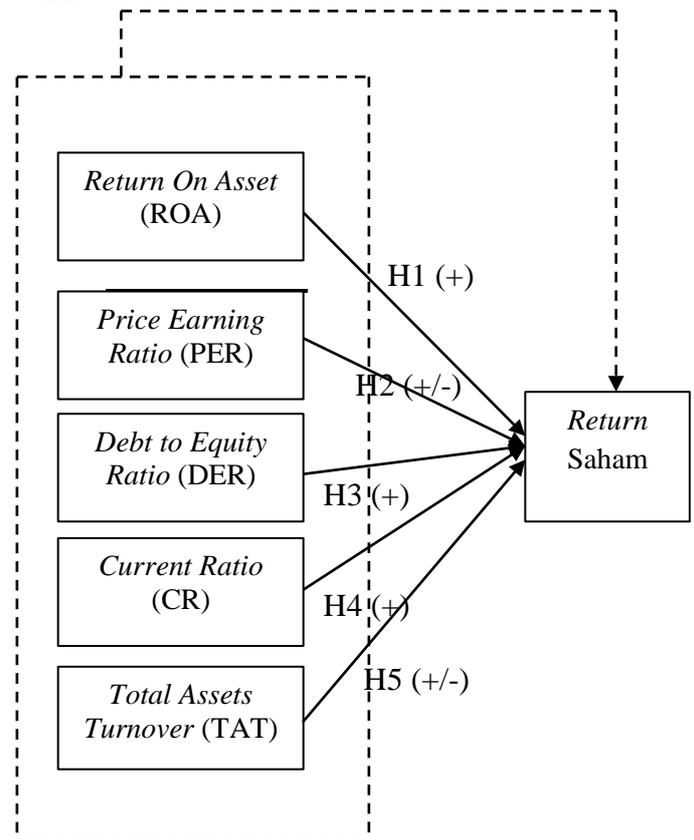
Pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) Terhadap *Return Saham*

Total Assets Turnover (TAT) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan akan meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian Andrew Dustin dan Neneng Djuaeriah (2013) menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TAT) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham. Karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover* (TAT) menjadi turun.

Hipotesis 5 : *Total Assets Turnover* (TAT) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah industri bidang manufaktur selama periode yang ada. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu industri yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2011, yang merupakan salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2007-2011. (2) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *corporate action* berupa *stock split*. (3) Perusahaan yang pernah membagikan dividen. (4) Perusahaan yang mempunyai laba bersih positif.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang telah diklasifikasikan menurut kriteria-kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dimaksud yaitu data dalam laporan tahunan untuk periode 2007 sampai dengan 2011. Data yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Markets Directory* (ICMD).

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT).

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan berapa tingginya harga saham yang harus dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan.

$$\frac{\text{Price}}{\text{Market Price per Share}} = \frac{\text{Earning}}{\text{Earning per Share}} \quad \text{Ratio} =$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Total Asset Turnover (TAT)

Total Assets Turnover (TAT) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{annual Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2011 digunakan

metode regresi linier berganda (*multiple regression analysis*)

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

α = Konstanta

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Return On Asset* (ROA)

X_4 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_5 = *Total Asset Turnover* (TAT)

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

e = *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Adapun data variabel penelitian meliputi variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT).

Uji F

Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji F yang didapat $\alpha = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau dengan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4,242 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,2, maka dapat diartikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, hal ini dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,425	5	5,285	4,242	,001(a)
	Residual	308,981	248	1,246		
	Total	335,406	253			

Sumber : data diolah

Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281(a)	,079	,060	1,11620

Sumber : data diolah

kelima variabel *Return On Asset* (ROA) (X_1), *Price Earning Ratio* (PER) (X_2), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3), *Current Ratio* (CR) (X_4) dan *Total Asset Turnover* (TAT) (X_5) dapat menjelaskan variabel *return* saham sebesar 7,9%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh ROA, PER, DER, CR dan TAT terhadap *return* saham sebesar 7,9%.

Hasil Uji Statistik t

Hasil Uji Statistik t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
ROA	4,311	1,64	0,000	H0 ditolak
PER	-0,179	$\pm 1,96$	0,858	H0 diterima
DER	1,890	1,64	0,060	H0 diterima
CR	0,170	1,64	0,865	H0 diterima
TAT	-1,975	$\pm 1,96$	0,049	H0 ditolak

Sumber : data diolah

1. Pengujian Hipotesis 2

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,311, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,64. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dengan signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Maknanya adalah meningkatnya ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik dan akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham.

2. Pengujian Hipotesis 3

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -0,179, lebih besar dari t_{tabel} sebesar $\pm 1,96$. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dengan signifikansi 0,858. Dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Maknanya adalah semakin tingginya PER menunjukkan harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain*

semakin meningkat dan *return* saham juga meningkat.

3. Pengujian Hipotesis 4

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,890, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,64. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dengan signifikansi 0,060. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Maknanya adalah DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan sehingga akan berdampak dengan penjualan saham, dan *return* saham menjadi turun.

4. Pengujian Hipotesis 5

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,170, lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,64. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dengan signifikansi 0,865. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Maknanya adalah semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin besar dana yang tertanam pada aktiva lancar yang mengakibatkan *return* saham menjadi turun.

5. Pengujian Hipotesis 6

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset*

Turnover (TAT) sebesar -1,975, lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $\pm 1,96$. Hal ini berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) mempunyai pengaruh negatif signifikan. Maknanya adalah semakin tinggi *Total Asset Turnover*(TAT) maka semakin

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Return on asset* diperoleh dengan cara membandingkan antara net income after tax yang diartikan sebagai pendapatan bersih sesudah pajak dengan average total asset. *Return on asset* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktivasnya. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan menarik minat investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sehingga akan meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2009) yang menyatakan bahwa ROA yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham dapat memperoleh keuntungan. Dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA meningkat tidak mempunyai daya tarik bagi investor sehingga harga saham

$t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dengan signifikansi 0,049. Dapat disimpulkan efektif dan efisien perusahaan mengelola aktiva perusahaan dalam meningkatkan penjualan atau laba sehingga *return* saham juga akan meningkat.

tidak meningkat dan tidak mempengaruhi *return* saham.

Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi *price earning ratio* (PER) menunjukkan prospektus harga saham dinilai semakin tinggi, sehingga PER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa PER kurang baik untuk investasi jangka panjang, maka investor akan menghindari untuk membeli saham dengan PER yang tinggi. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* dan *return* saham menurun. Hal ini disebabkan PER dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu dan di masa depan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan PER dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang, dan sekaligus mengindikasikan tingkat kepercayaan pasar terhadap tingkat pertumbuhan laba suatu emiten di masa yang akan datang. Selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai *return* berupa *capital gain*.

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan. Semakin besar nilai *debt*

to equity ratio (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Meningkatnya nilai DER berarti meningkatnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan DER bisa juga disebabkan karena nilai modal sendiri yang dimiliki jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan utang di pihak eksternal. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan sehingga investor ragu untuk membeli saham pada perusahaan yang mempunyai utang yang besar dan akan mengurangi keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yeye (2011) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan di masa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya *return* saham.

Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham

Pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan rendah, jika nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan rendah maka perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi *return* saham, karena investor tidak tertarik untuk membeli

saham dengan nilai aktiva lancar yang rendah sehingga *return* saham akan turun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena dalam hal ini jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan naik, yang berarti perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang nantinya akan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Analisis *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return* Saham

Pada variabel *total asset turnover* (TAT) memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui variabel *total asset turnover* (TAT) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Karena perusahaan belum bisa mengelola aktivasnya secara efektif dan efisien sehingga terdapat penurunan dalam aktivitas penjualan, laba perusahaan dan kinerja perusahaan. Kondisi seperti ini akan berdampak terhadap harga saham yang juga akan menurunkan *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total asset turnover* (TAT) menjadi turun.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan uji analisis linier berganda untuk membuktikan hipotesisnya. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel ROA, PER, DER, CR dan TAT secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang didapat $\alpha = 0,001 < \alpha = 0,05$ atau dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar $4,242 >$ dari nilai F_{tabel} sebesar 2,2. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar $4,311 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,64, dengan signifikansi 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel PER sebesar $-0,179 <$ nilai t_{tabel} sebesar 1,96, dengan signifikansi 0,858. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel DER sebesar $1,890 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,64, dengan signifikansi 0,060. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh positif

namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel CR sebesar $0,170 <$ nilai t_{tabel} sebesar 1,64, dengan signifikansi 0,865. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa variabel TAT memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel TAT sebesar $-1,975 >$ nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,96$, dengan signifikansi 0,049. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah variabel yang terkait sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian.
3. Bagi calon investor metode analisis untuk menganalisis *return* saham sebaiknya memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya.

DAFTAR RUJUKAN

Andrew Dustin Limento and Neneng Djuaeriah. 2013. "The Determinant Of The Stock Price in Indonesian Publicly Listed Transportation Industry". Business and information 2013. Pp 776-794

Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta : Salemba Empat.

Desy Arista.2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode tahun 2005-2009)". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3 No 1. Pp. 1-15.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Farkhan dan Ika. 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage*)". Vol.9 No.1. Pp. 1-18.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi pertama*. Jakarta : Erlangga.
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. BPFE : Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Ratna Pihantini. 2009. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)". Tesis PPS, Universitas Diponegoro Semarang.